

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA DI
KABUPATEN NATUNA TAHUN 2015**

Ardianto

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul “Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Natuna Tahun 2015” ini dilatar belakangi dengan mengingat bahwa pengembangan kepariwisataan menitikberatkan pada tiga hal yaitu segi ekonomis, segi sosial, dan segi kebudayaan. Seiring dengan adanya otonomi daerah, dimana masing-masing daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu Kabupaten Natuna yang mempunyai potensi wisata yang sangat memadai, melakukan upaya-upaya pengembangan sektor wisatanya. Dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Natuna penyusun ingin mengetahui pengembangan sektor wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Dengan mengambil Rumusan Masalah ”Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Natuna Tahun 2015”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. dengan tehnik pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi unit analisis adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, dan Wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dalam pengembangan sektor wisata yang ada di Kabupaten Natuna, Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna telah melakukan dengan cukup optimal. Dilihat dari perannya sebagai koordinator Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna mempromosikan wisata dengan melaksanakan pameran-pameran ataupun event tentang kepariwisataan. Sedangkan perannya sebagai Fasilitator Dinas Pariwisata sudah menambahkan Fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi wisata. Seperti, membangun mushola, MCK, menambah akses jalan ke lokasi wisata, dan mendirikan tempat untuk masyarakat berjualan. Kemudian peran Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna sebagai stimulator Dinas pariwisata telah berusaha mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun pariwisata ini. Pemerintah juga menyediakan tempat untuk masyarakat berjualan dilokasi wisata.

Dalam penelitian tersebut memang peran Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna sudah tergolong cukup baik. Walaupun memang masih ada kendala yang belum bisa ditangani dengan baik. Meskipun demikian Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna harus terus melakukan pengembangan terhadap potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Natuna yang cukup potensial. Dinas Pariwisata juga harus Memberikan Pendidikan dan Pelatihan kepada masyarakat setempat agar lebih berperan aktif dalam mengembangkan sektor wisata ini.

Kata Kunci: Peran. Pariwisata, Potensi.

ABSTRACT

Thesis this take on titles “the role of tourism in developing tourism potential natuna district in 2015” this while belakangi in the remembrance of that the development tourism focusing on three things that is terms economical, social aspect, culture and terms. Along with the regional autonomy, where each region given authority to regulate and managing natural resources that is. Hence kabupaten natuna that have the potency tourism very good, implement measures his tourism sector development. By taking research locations in kabupaten natuna authors want to know tourism sector development done by each local government. By taking formulation problems “how the role of tourism in developing tourism potential Natuna district in 2015”

Methods used in research is the methodology descriptive qualitative. With tehnik data collection through, interview, observation , and documentation. The analysis is to units head of tourism natuna district, head of the tourist destinations of tourism natuna district, and tourists .

Based on the research done that has been done it appears that in the development of tourism sector in the natuna, of tourism district natuna have done with considerable optimal. Seen from its role as the coordinator of tourism district tourist natuna promote by implementing The exhibition - exhibition or event on tourism .While its role as the of tourism has added fasilitas-fasilitas offices at the tour .As, build mosques, toilets, add road access to the places, and founded place for the trading .Then the role of tourism natuna as stimulators district of tourism has sought to invite people to play an active role in building tourism .The government also provide for the selling dilokasi tourism.

The research was indeed the role of tourism district natuna is considered to be good enough. Although it was still constraints not been able to treat properly. Nevertheless of tourism district natuna must continue to expand on tourism potential by district natuna potential. Of tourism must also give education and training to the local community to be more actively develop the this tourism.

Keywords: role. Tourism, potential.

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor pariwisata dalam suatu wilayah dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun, pada dasarnya tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah-industri masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang baik, berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan hanya akan dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*) (Yoeti, 2006:140).

Pada tahun 2015 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Natuna mencapai 217.620 pengunjung, naik dari tahun sebelumnya 2014 sebanyak 200.556 pengunjung. Dibandingkan daerah lain di Provinsi Kepulauan Riau Kabupaten Natuna termasuk salah satu kabupaten yang banyak di kunjungi di Kabupaten Tanjungpinang jumlah wisatawan hanya 8.236 pada tahun 2015, sementara Kabupaten yang paling banyak di kunjungi adalah Batam yaitu sebanyak 357.927 pengunjung pada tahun 2015 (BPS Natuna, 2015).

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan

terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah (UU Pariwisata, 2009).

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa. Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 33 tahun 2009 Tentang Pedoman pengembangan ekowisata di daerah, yang dimaksud dengan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara, pendapatan masyarakat, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) (UU Pariwisata, 2009).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Natuna tentunya telah mempunyai tugas dan fungsinya yang harus dilaksanakan untuk pengembangan lokasi objek wisata yang terdapat di Kabupetan Natuna. Namun berbagai permasalahan selalu muncul diantaranya, masih minimnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kepariwisataan dilokasi wisata, seperti kebersihan, kenyamanan, pelayanan, pada fasilitas pariwisata. Kemampuan Pemerintah dalam meningkatkan seni dan budaya dengan mempertahankan kondisi keanekaragamam pariwisata seperti atraksi budaya yang berwawasan alam, kerajinan, serta adat istiadat, guna meningkatkan jumlah wisatawan masih begitu minim, masyarakat belum sepenuhnya diberdayakan sebagai salah satu pendukung kepariwisataan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka berbagai peneliti tertarik mengetahui tentang peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Natuna dalam pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Natuna.

PEMBAHASAN

Salah satu peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi obyek wisata adalah koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi obyek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata dan pemasaran pariwisata.

1) Wisata Alam

Peran pemerintah dalam sebagai koordinator dalam mengelola kegiatan wisata alam di Kabupaten Natuna. Meliputi penyusunan program kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pemerintah Kabupaten Natuna telah mengelola kegiatan dalam bidang wisata alam salah satunya melalui kegiatan lomba perahu dayung yang di adakan di Pantai Setai, yang seluruhnya dibiayai oleh Pemerintah.

2) Wisata Kuliner

Peran pemerintah dalam mengelola kegiatan pariwisata kuliner di Kabupaten Natuna sejauh ini sudah cukup baik dimana pemerintah memberikan himbaun kepada masyarakat terutama yang tinggal di sekitar objek wisata untuk menjual makan khas dari Kabupaten Natuna. Kegiatan wisata kuliner yang dikelola oleh Pemerintah melalui adanya pasar jajan. Pasar Jajan yang diselenggarakan setiap sore hari di Kota Natuna dimana Pemerintah menyediakan lahan untuk berjualan dengan pajak yang murah.

Kegiatan wisata kuliner yang diadakan oleh Pemerintah untuk menarik wisatawan cukup baik namun masih harus dikembangkan seperti diadakanya festival makanan guna menarik perhatian wisatawan.

3) Wisata Budaya

Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna berupaya untuk mengadakan strategi promosi dan pemasaran pariwisata yang ada di Kabupaten Natuna. Hal ini terbukti dengan mengikuti berbagai macam *event* atau pameran-pameran untuk mempromosi maupun pemasaran pariwisata. Selain itu menyebarkan brosur diberbagai hotel dan restaurant agar banyak yang mengenal pariwisata di Kabupaten Natuna. Hal tersebut dilakukan agar banyak orang yang tahu tentang potensi obyek wisata di Kabupaten Natuna dan dapat meningkatkan kunjungan wisata dalam membantu pengembangan daerah Kabupaten Natuna

Menurut pengakuan warga setempat menunjukan bahwa sejauh ini Dinas Pariwisata telah melakukan upaya promosi dan pemasaran pariwisata dengan mengikuti *event* dalam daerah maupun luar daerah. Dan diadakannya pemilihan duta wisata sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Natuna. Selain itu dinas Pariwisata di Kabupaten Natuna juga telah memiliki website resmi sehingga bisa menyebarkan informasi mengenai keindahan dan daya tarik Kabupaten Natuna.

Selain itu peran serta masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Natuna juga diperlukan dengan cara menyebarkan informasi mengenai daerah mereka. Pariwisata tidak akan berkembang jika wisatawan tidak tahu atau tidak berminat untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya

promosi baik melalui media elektronik maupun dari mulut ke mulut yang bertujuan menarik atau memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas.

a. Melaksanakan Koordinasi dengan Berbagai Instansi

1) Wisata Alam

Peran pemerintah dalam melaksanakan koordinasi dengan berbagai instansi di bidang wisata alam meliputi pemerintah mengadakan kerjasama dengan investor untuk meningkatkan sarana dan prasana seperti hotel, penginapan dan restoran selain itu pemerintah juga berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait seperti dinas kehutanan, dinas perikanan dan kelautan untuk turut serta membangun potensi wisata di Kabupaten Natuna.

2) Wisata Kuliner

Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dalam bidang wisata kuliner selama ini yang dilakukan pemerintah hanya menghimbau kepada masyarakat terutama yang tinggal di lokasi objek wisata untuk menjual makanan khas Kabupaten Natuna.

Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam berkoordinasi dengan instansi terkait wisata budaya meliputi : Kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan Dinas Kebudayaan, dengan para tokoh-tokoh adat, perangkat desa dan masyarakat. Dimana Pemerintah mengadakan kegiatan-kegiatan kebudayaan.

2. Peran Sebagai Fasilitator

Peran Dinas Pariwisata sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas di berbagai obyek wisata seperti sarana dan prasarana wisata. Sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup

penting dalam pengembangan obyek wisata dan dapat menarik para pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata

Kabupaten Natuna ini sendiri dalam penyediaan sarana dan prasarana telah didukung dengan adanya berbagai hotel, restaurant atau rumah makan, toko souvenir atau pusat oleh-oleh, serta jaringan transportasi dan komunikasi, listrik dan air sudah tersedia hingga desa-desa di Kabupaten Natuna.

Peran Pemerintah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana dalam bidang wisata kuliner meliputi disediakannya tempat berjualan seperti yang terdapat di taman jajan, adanya pusat oleh-oleh, serta tersedianya ruko atau tempat berjualan gratis di sekitar objek wisata.

Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sarana dan prasarana wisata budaya adalah dengan memberikan sumbangan untuk pemberian alat-alat musik tradisional, baju-baju adat dan dengan didirikan sangar seni untuk berlatih tentang kesenian.

b. Menciptakan Strategi Promosi Wisata

1) Wisata Alam

Strategi promosi yang diciptakan untuk pemerintah untuk mempromosikan potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Natuna adalah melalui media internet yaitu adanya website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna yang berisi tentang berbagai objek wisata alam yang mulai pantai, gunung dan air terjun. Seperti yang diakui oleh Kepala

Promosi yang dilakukan Pemerintah hanya sekedar melalui Website belum melalui strategi promosi lain sehingga pemerintah masih perlu meningkatkan strategi promosi lain untuk potensi wisata alam.

2) Wisata Kuliner

Strategi promosi yang diciptakan untuk pemerintah untuk mempromosikan potensi wisata kuliner yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Natuna yaitu melalui adanya pasar jajan dan melalui website yang memberikan informasi mengenai makanan khas Kabupaten Natuna.

3) Wisata Budaya

Promosi wisata budaya yang diciptakan Pemerintah untuk menarik wisatawan adalah melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti adanya festival budaya dan pameran budaya yang diadakan setiap tahun, serta menggunakan website yang memuat tentang kesenian dan budaya yang terdapat di Kabupaten Natuna.

3. Peran Sebagai Stimulator

Peran Dinas Pariwisata sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menstimulasi segenap pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pengembangan sektor wisata ini. Menciptakan strategi untuk membangun dan mengembangkan obyek dan daya tarik wisata. Dinas Pariwisata terus melakukan pembenahan-pembenahan untuk mengembangkan potensi-potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Natuna.

a. Memberikan Pelatihan untuk Masyarakat

Peran Pemerintah dalam menstimulasi masyarakat melalui pemberian pelatihan kepariwisataan belum berjalan selama ini hanya sebatas himbuan baik pelatihan keamanan dan keselamatan wisatawan maupun pelatihan keterampilan. Hanya sebatas program dan belum terealisasi baik untuk wisata alam, wisata, kuliner dan budaya.

b. Memberikan Kemudahan Bagi Investor

Peran Dinas Pariwisata sebagai stimulator dengan memberikan kemudahan bagi investor yang ingin berinvestasi di Kawasan pariwisata Kabupaten Natuna.

Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna masih terus berupaya untuk melakukan pengembangan obyek dan daya tarik wisata karena pada dasarnya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Natuna cukup banyak dan memiliki keunikan yang cukup menguntungkan apabila dikembangkan. Namun pada saat ini belum terealisasi karena minimnya anggaran yang dimiliki Pariwisata dalam melakukan pengembangan obyek dan daya tarik wisata di daerah Kabupaten Natuna. Untuk saat ini kemudahan yang diberikan untuk investor hanya pada wisata alam dikarenakan wisata kuliner dan budaya belum ada investor yang bekerja sama.

B. Tatakelola Pariwisata di Kabupaten Natuna

1. Partisipasi Masyarakat Terkait

a. Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung tatakelola pariwisata meliputi keikutsertaan masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi.

b. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata adalah dengan ikut serta vestival namun belum merata. Demikian pula di Kabupaten Natuna partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di

daerahnya masih sangat minim hal tersebut terlihat hanya sedikit warga yang mendukung kegiatan kepariwisataan seperti berjualan makanan khas, kain khas serta menjaga lingkungan dan ketertiban lokasi pariwisata. Mayoritas warga masih belum sadar pentingnya pariwisata untuk menunjang perekonomian.

2. Keterlibatan setiap pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan dalam industri pariwisata adalah pihak-pihak yang terlibat dan mempunyai kepentingan dalam industri tersebut.

a. Pemangku Kepentingan

Pihak yang memiliki peranan dalam membangun dan menjalankan roda industri pariwisata seperti pemerintah baik pusat maupun daerah, pengusaha pariwisata seperti pemilik hotel dan resort.

b. Bentuk keterlibatan

Keterlibatan pengusaha hotel dan resort belum berjalan optimal hanya tempat wisata yang dekat dengan kota saja yang sudah menyediakan hotel dan resort begitu juga keterlibatan masyarakat masih begitu minim terlihat sebagian besar masyarakat masih belum menyadari potensi wisata yang ada di daerahnya.

3. Kemitraan Kepemilikan Lokal

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

a. Bentuk Kemitraan

Kemitraan kepemilikan lokal yang terjadi di Kabupaten Natuna adalah adanya pasar oleh-oleh yang disediakan oleh pemerintah dengan sewa lahan usaha untuk berjualan. Namun penyediaan tersebut masih sangat terbatas dimana hanya tempat-tempat wisata tertentu yang sudah memiliki tempat berbelanja oleh-oleh.

4. Pemanfaatan sumber daya secara berlanj

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan, sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

a. Bentuk Pemanfaatan sumber daya alam

Pemanfaatan sumber daya di Kabupaten Natuna cukup baik dimana pemerintah memanfaatkan sumberdaya alam yang tidak berlebihan pembangunan sektor wisata yang ada di Kabupaten Natuna di anggap tidak merusak lingkungan seperti pantai batu catur pemerintah membiarkan pantai tersebut tetap seperti aslinya dan tidak merubah bentuk hanya menbah saranan dan parasana pariwisata sehingga tidak merusak keindahan alam yang tercipta.

5. Merekomendasikan aspirasi masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat, dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau *cultural tourism partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

Pemerintah Kabupaten Natuna telah merekomendasikan aspirasi masyarakat guna mendukung pengembangan pariwisata salah satu aspirasi masyarakat yang terwujud adalah adanya adanya gelar budaya seperti Mendu Natuna yang diadakan oleh masyarakat di sekitar pantai Satai.

6. Daya dukung lingkungan

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan, meliputi daya dukung fisik, alami, sosial, dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).

Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna telah menerapkan pembangunan sektor pariwisata sesuai dengan kapasitas yang dimiliki seperti kondisi lingkungan di Kabupaten Natuna cukup aman untuk di datangi,serta ditambah dengan budaya lokal yang menarik.

7. Monitor dan evaluasi Program

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus mencakup skala nasional, regional, dan lokal.

8. Pelatihan kepada masyarakat terkait

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, *vocational*, dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna belum menerapkan program pelatihan bagi masyarakat terkait, pelatihan kepariwisataan hanya pernah diberikan kepada pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna saja dalam bentuk seminar, work shop.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Natuna

1. Faktor Pendukung

a. Potensi Alam

Kabupaten Natuna memiliki potensi wisata alam yang tidak kalah menarik dengan daerah lain di Indonesia. Kekuatan wisata alam di Kabupaten Natuna adalah kondisi pantai yang masih asri dan alami, gunung dan wisata alam legenda yang menarik. Potensi wisata alam meliputi pantai, air terjun dan gunung.

b. Potensi Kebudayaan

Kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perkehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata agar dapat berkunjung dan menikmati kebudayaan tersebut. Kabupaten Natuna dengan ciri khas masyarakat melayu dengan berbagai tradisi, adat serta tarian² yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri di Kabupaten Natuna.

c. Potensi Manusia

Kabupaten Natuna memiliki banyak obyek wisata, event budaya dan daerah yang relatif aman dan mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Serta partisipasi masyarakat yang baik terhadap kegiatan yang ada di Kabupaten Natuna.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi obyek wisata di Natuna selalu ada faktor penghambat yang terjadi

a. Dana yang terbatas

Faktor yang mempengaruhi tidak dan lacarnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Natuna adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib didahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah Kabupaten Natuna juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di

bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Natuna sendiri.

b. Lokasi geografis obyek wisata

Bagi obyek wisata seperti pegunungan sangat susah dijangkau. Jika ingin menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lain. Dengan kondisi tersebut maka ditakutkan akan mahalnya biaya angkut, dan lain-lain menuju obyek wisata tersebut.

c. Status kepemilikan lahan dengan pihak lain

Status kepemilikan hutan yang ada di Kabupaten Natuna masih sebagian besar dimiliki oleh Dinas Kehutanan. Jadi tidak bisa sembarangan membangun dan memperluas obyek wisata. Selain itu juga untuk lokasi wisata yang didaerah pesisir banyak dikuasai oleh masyarakat. Sehingga sangat sulit bagi pemerintah untuk melakukan pembebasan, karena harga tanah masyarakat dipatok dengan harga yang sangat tinggi.

KESIMPULAN

Peran Dinas Pariwisata dari segi koordinator telah terlaksana dengan cukup baik, pemerintah begitu giat dalam melaksanakan promosi dan pemasaran dengan mengikuti *event*, gelar budaya dan diadakan festival tahunan serta mempromosikan potensi wisata di kabupaten natuna melalui media elektronik seperti sudah tersedianya website resmi Kabupaten, pemerintah juga bekerja sama dengan pihak hotel, restoran serta travel agen untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Kabupaten Natuna.

Selanjutnya peran pemerintah segi fasilitator masih kurang baik dimana belum semua obyek wisata yang ada di Kabupaten Natuna tersedia Sarana dan Prasarana pendukung

wisata. Hanya beberapa tempat wisata yang dekat dengan kota yang memiliki sarana dan prasarana memadai.

Sedangkan dari segi stimulator yang didalamnya termasuk pengembangan obyek daya tarik wisata. Disini pemerintah belum cukup baik menstimulasikan warga untuk ikut serta mengembangkan potensi wisata dimana pemerintah menyediakan warung-warung sewa untuk berjualan serta menstimulasi masyarakat untuk menjual makanan khas dan kain khas Daerah Natuna guna untuk mengenalkan Natuna di Mata Dunia.

1. Tatakelola Pariwisata di Kabupaten Natuna

Tatakelola Pariwisata di Kabupaten Natuna yang meliputi partisipasi masyarakat terkait dalam industri pariwisata masih minim dikarenakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata masih kurang. Setiap pemangku kepentingan di sektor pariwisata di kabupaten Natuna masih sangat minim, kemitraan kepemilikan lokal masih belum merata yaitu adanya fasilitas ruko sewa yang disediakan oleh pemerintah, pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan cukup baik terlihat pemerintah tidak memanfaatkan sumberdaya yang berlebihan. Aspirasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata terwujud dalam bentuk adanya pagelaran seni budaya selanjutnya daya dukung lingkungan yang memadai, adanya evaluasi dan dan monitor program dan belum adanya pelatihan. Secara umum tatakelola Pariwisata di Kabupaten Natuna masih kurang memadai

2. Faktor pendukung dalam mengembangkan potensi wisata yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam, wisata budaya,, wisata kuliner, event budaya dan daerah yang relatif aman dan mudah untuk dikunjungi

oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Serta partisipasi masyarakat yang baik terhadap kegiatan yang ada di Kabupaten Natuna.

3. Faktor penghambat dalam mengembangkan potensi obyek wisata yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Faktor yang menghambat pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Natuna adalah terbatasnya anggaran yang diberikan untuk sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Natuna, letak geografis obyek wisata dan pembebasan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke-29). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Iwan.2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- ParamitaWahab, Salah .2004. *Manajemen Pariwisata* (cetakan ke-4). Jakarta: PT Pradnya
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soerjono Soekanto.2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Widjaja.2007.*Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Attabiki, Ahmad Faozi. 2012. “Peran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata diKabupaten Brebes.”
Jurnal Ilmu Politik, (online):, (<http://www.fisip.unsoed.ac.id>, diakses 12 Oktober 2016)
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2004
- Peraturan Bupati Lingga No 33 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Lingga
- Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, 2015. Profil kabupaten Natuna, pariwisata. diakses tanggal 12 Oktober 2016 www.natunakab.go.id